

BAB I

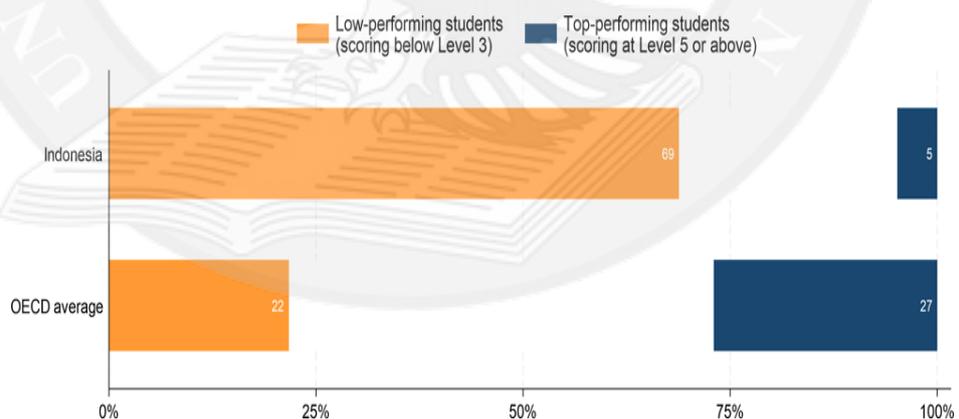
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Namun hal ini belum menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Indonesia sebagai negara berkembang, saat ini sedang menghadapi masalah kemiskinan yang mencapai sembilan koma nol tiga persen per Maret 2024 (BPS, 2024), ketimpangan pendapatan, stabilitas negara karena tingginya jumlah pengangguran mencapai empat koma delapan puluh dua persen (BPS, 2024), dan permasalahan inflasi dengan rata-rata dua koma enam puluh sembilan persen selama semester I 2024 (BI, 2024). Masalah lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi negara (Rasyiqa et al., 2023) Salah tindakan yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan Indonesia adalah melalui aktivitas kewirausahaan (Diandra dan Azmy, 2020).

Kewirausahaan merupakan praktik yang dimulai dengan kreasi dan aksi individu untuk menciptakan usaha baru (Diandra dan Azmy, 2020). Saat ini pemerintah Indonesia tengah berupaya untuk meningkatkan dan mendorong masyarakat Indonesia, terutama pemuda Indonesia untuk berwirausaha, sehingga Indonesia dapat meningkatkan daya saing negara, maksimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi ketimpangan pendapatan, menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan negara (Rasyiqa et al., 2023).

Kunci utama kewirausahaan merupakan kreasi dan inovasi yang dituangkan dalam aksi penciptaan usaha baru. Sehingga kreativitas menjadi salah satu faktor utama yang memiliki peran penting dalam kewirausahaan (Wang et al., 2022a). Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan ide bernilai, mengubah ide menjadi realitas, atau mengembangkan solusi baru terhadap masalah (Sawyer dan Henriksen, 2024). Penelitian lainnya menyatakan bahwa kewirausahaan menyangkut perilaku pembuatan keputusan secara sadar, terencana, kompleks, kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam prosesnya, dan kreativitas menjadi salah satu kondisi utama yang mendorong perilaku dan tindakan kewirausahaan (Shi et al., 2020). Kewirausahaan juga menyangkut proses penciptaan nilai yang inovatif sehingga esensi kreativitas dari individu diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, agar individu mampu mengembangkan ide praktis dan merealisasikannya menjadi tindakan penciptaan usaha baru (Entrialgo dan Iglesias, 2020).

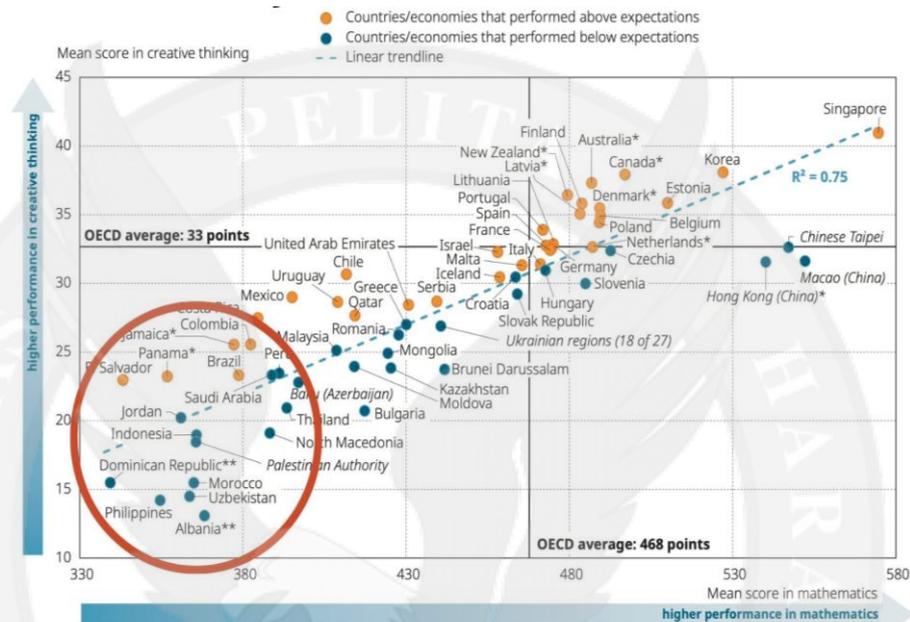


Gambar 1.1 Kinerja Berpikir Kreatif Pelajar Indonesia 2022
Sumber: OECD (2024b)

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sebagai organisasi internasional yang menetapkan berbagai standar internasional berbasis bukti, untuk mengembangkan kebijakan bagi pertumbuhan ekonomi keberlanjutan (OECD, 2023). OECD menyatakan bahwa tingkat kreativitas pelajar yang merupakan pelajar di Indonesia masih cukup rendah. *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 oleh OECD melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif pelajar Indonesia. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses kognitif atas hasil kerja kreatif. PISA mengukur tingkat berpikir kreatif dari kapasitas individu untuk menghasilkan ide-ide yang beragam dan, ide-ide yang kreatif, dan seberapa baik individu dapat mengevaluasi dan meningkatkan ide-ide orang lain untuk mencapai hasil yang kreatif. Terdapat empat jenis uji yang dilakukan untuk menilai tingkat berpikir kreatif pelajar yaitu ekspresi tertulis, ekspresi visual, pemecahan masalah sosial, dan pemecahan masalah ilmiah (OECD, 2024b).

Hasilnya PISA oleh OECD memperoleh hasil bahwa nilai rata-rata Indonesia hanya 19 poin dari 60 poin, Indonesia menunjukkan nilai yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata OECD yaitu 33 poin dari 60 poin. Gambar 1.1 menunjukkan kinerja yang mencerminkan kemampuan pelajar Indonesia untuk berpikir dan mengembangkan ide kreatif, setidaknya pada level tiga hanya mencapai 31 persen, Indonesia menunjukkan hasil yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata OECD yang mencapai 78 persen (OECD, 2024b). 69 persen pelajar Indonesia menunjukkan kinerja berpikir kreatif dibawah level tiga, dan hanya lima persen yang mencapai level lima, sangat rendah

jika dibandingkan dengan rata-rata OECD yaitu 27 persen. Gambar 1.2 menunjukkan posisi Indonesia menurut kinerja berpikir kreatif, berada di posisi ketujuh terendah dari seluruh negara OECD, dan kedua terendah dari negara ASEAN yang terdaftar sebagai negara OECD (OECD, 2024a).



Gambar 1.2 Kinerja Berpikir Kreatif Negara OECD 2022
 Sumber: OECD (2024a)

World Intellectual Property Organization melakukan perhitungan terhadap indeks inovasi global (GII) untuk memberikan peringkat terhadap negara yang memiliki kapasitas dan kesuksesan dalam berinovasi dan berkreasi secara kreatif. Berdasarkan GII, Indonesia memperoleh peringkat 61 dari 132 negara pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa capaian inovasi dan kreativitas Indonesia masih berada di tingkat tengah. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Indonesia menyatakan bahwa semua sektor termasuk akademis, dunia usaha, dan pemerintah perlu menciptakan strategi yang tepat demi meningkatkan inovasi dan kreativitas pemuda bangsa Indonesia (KEMENKO PMK, 2024). Rendahnya tingkat

kegiatan dan inovasi pemuda Indonesia, juga berkaitan dan tercermin pada rasio kewirausahaan Indonesia yang baru mencapai tiga koma empat puluh tujuh persen pada tahun 2023 (Mahardhika dan Jatmiko, 2023) .

Rendahnya tingkat kreativitas pemuda Indonesia harus segera diatasi, agar Indonesia bisa menghasilkan wirausaha dan meningkatkan rasio kewirausahaan untuk mengatasi permasalahan negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memajukan negara Indonesia. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan sejak dini, melalui pendidikan kewirausahaan secara formal maupun non-formal (Rasyiqah et al., 2023). Saat ini pemerintah juga telah menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai program prioritas di perguruan tinggi Indonesia (KEMENDIKBUD, 2023). Khususnya pemerintah dan universitas di Kota Jambi, sedang gencar menghadirkan program pendidikan kewirausahaan di universitas. Tujuannya untuk mendorong kreativitas kewirausahaan mahasiswa dan kelak tingkat kewirausahaan di Kota Jambi meningkat. Salah satu hasilnya universitas di Jambi kini menghadirkan Prodi Kewirausahaan FEB, yang memfokuskan diri pada pengembangan kewirausahaan mahasiswa (Achmad, 2024).

Tabel 1.1 Hasil Survei 20 Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1	Setelah menerima pendidikan kewirausahaan, apakah Anda memiliki ide bisnis yang ingin dikerjakan?	Iya	Sudah ada	4	20%
			Kurang yakin	4	20%
		Tidak	Belum ada	12	60%
Total				20	100%
2	Apakah Anda akan membuka usaha setelah lulus kuliah?	Iya	Pasti akan	1	5%
			Baru berencana	7	35%
		Mungkin	Belum pasti	4	20%
		Tidak	Memilih bekerja	8	40%
Total				20	100%
3	Apa yang menjadi kendala terbesar untuk membuka usaha?	Modal	Kurang sumber daya (modal usaha).	7	35%
		Ide	Mengembangkan dan merealisasikan ide bisnis.	11	55%
		Operasional	Mengelola dan mempertahankan bisnis.	1	5%
		Risiko	Ketakutan akan risiko.	1	5%
Total				20	100%
4	Apakah kampus Anda memberi dukungan untuk Anda memulai usaha?	Iya	Melalui program pendidikan, secara teori dan praktik.	20	100%
Total				20	100%

Sumber: Survei 20 Responden (2024)

Penelitian melakukan survei sederhana yang disebarkan melalui *google form*. Survei disebarkan kepada 20 mahasiswa bisnis dan manajemen yang telah atau sedang mengambil kelas pendidikan kewirausahaan, dengan domisili universitas di Kota Jambi. Tabel 1.1 merupakan hasil survei sederhana yang dilakukan penelitian. Terdapat empat pertanyaan pada survei sederhana, pertanyaan pertama menanyakan apakah setelah mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan, memiliki ide bisnis. Hasil survei menunjukkan bahwa yang terbesar, yaitu 60% mahasiswa belum memiliki ide, 20% mahasiswa memiliki ide tapi masih

kurang yakin apakah ide tersebut benar-benar bagus, dan hanya sebesar 20% mahasiswa yang sudah memiliki ide.

Pertanyaan kedua menanyakan apakah mahasiswa akan membuka usaha setelah lulus kuliah. Hasil survei menunjukkan bahwa yang terbesar, yaitu 40% mahasiswa tidak akan berbisnis karena memilih bekerja, 35% mahasiswa baru berencana, 20% mahasiswa menjawab mungkin tetapi belum pasti, dan hanya sebesar 5% mahasiswa menjawab pasti akan berbisnis setelah lulus kuliah. Pertanyaan ketiga menanyakan tantangan terbesar dalam berbisnis. Hasil survei menunjukkan bahwa yang terbesar, yaitu 55% mahasiswa kesulitan mengembangkan dan merealisasikan ide bisnis, 35% mahasiswa menyatakan kekurangan sumber daya untuk berusaha, 5% mahasiswa merasa kesulitan terbesar yaitu mengelola dan mempertahankan bisnis tersebut, dan 5% mahasiswa merasa tantangan terbesar yaitu ketakutan diri akan risiko yang dihadapi saat menjadi wirausahawan. Pertanyaan terakhir menanyakan apakah kampus memberi dukungan bagi mahasiswa untuk memulai usaha, hasilnya 100% mahasiswa menyatakan bahwa kampus memberikan dukungan melalui program pendidikan kewirausahaan, secara teori maupun praktik membekali mahasiswa dengan ilmu dan pengalaman untuk berwirausaha.

Berdasarkan survei sederhana yang dilakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Jambi secara keseluruhan telah menerima dukungan untuk berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang memadai, namun hanya sebagian kecil mahasiswa yang akan memilih karir kewirausahaan, salah satu alasan terbesar yaitu karena belum memiliki ide bisnis, saat ini mayoritas

mahasiswa sedang mengalami tantangan untuk berwirausaha yaitu kendala menciptakan dan merealisasikan ide bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan universitas di Kota Jambi sudah memadai namun belum berhasil meningkatkan kreativitas mahasiswa, hal ini tercermin dari kesulitan mahasiswa mengembangkan ide bisnis. Padahal, mahasiswa sebagai pelajar tingkat akhir berperan sebagai *agent of change* Indonesia untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi yang dituangkan dalam sikap dan perilaku kewirausahaan (Wardana et al., 2020).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan di universitas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan mahasiswa. Selain itu pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan inspirasi kewirausahaan yang akhirnya menentukan kreativitas individu dan kreativitas di universitas (Cui et al., 2021; Wang et al., 2022a). Maka berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, penelitian ini tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN MELALUI MEDIASI INSPIRASI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA JAMBI”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap inspirasi kewirausahaan pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
4. Apakah inspirasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
5. Apakah inspirasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
6. Apakah inspirasi kewirausahaan memediasi pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi?
7. Apakah inspirasi kewirausahaan memediasi pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan penelitian pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengembangkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan mengetahui pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
2. Menguji dan mengetahui pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap inspirasi kewirausahaan pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
3. Menguji dan mengetahui pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
4. Menguji dan mengetahui pengaruh positif antara inspirasi kewirausahaan terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
5. Menguji dan mengetahui pengaruh positif antara inspirasi kewirausahaan terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
6. Menguji dan mengetahui peran mediasi inspirasi kewirausahaan dalam pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas individu pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.
7. Menguji dan mengetahui peran mediasi inspirasi kewirausahaan dalam pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas di universitas pada mahasiswa bisnis dan manajemen di Kota Jambi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga penelitian tetap fokus dan terarah, ruang lingkup penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Indonesia, khususnya di Kota Jambi.
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dari jurusan bisnis manajemen yang sedang aktif berkuliah.
3. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan kewirausahaan atau sedang mengambil kelas pendidikan kewirausahaan di universitas.
4. Universitas tempat mahasiswa berkuliah berdomisili di Kota Jambi.
5. Variabel yang diteliti penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan, inspirasi kewirausahaan, kreativitas individu, dan kreativitas di universitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas individu, dan kreativitas di universitas, melalui mediasi inspirasi kewirausahaan. Temuan penelitian ini memberikan bukti yang dapat menjadi referensi untuk memperkuat teori terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas individu dan kreativitas di universitas melalui inspirasi kewirausahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yaitu meningkatkan pemahaman pihak universitas, pengajar, dan mahasiswa terkait bagaimana meningkatkan kreativitas individu dan kreativitas di universitas melalui pendidikan kewirausahaan dan inspirasi kewirausahaan. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif untuk mendorong kreativitas kewirausahaan. Bagi pengajar, penelitian ini memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk menjadi lebih kreatif. Sementara itu, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu mereka memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan kreatif, baik pada tingkat individu maupun di universitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II memaparkan teori-teori dasar yang mendukung penelitian, termasuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, inspirasi

kewirausahaan, kreativitas individu dan kreativitas di universitas. Selain itu, bab ini juga mencakup pembahasan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan langkah-langkah penelitian yang mencakup objek dan subjek penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, metode penelitian yang digunakan, instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data. Analisis data meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, hingga pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan analisis data penelitian yang diperoleh menggunakan metode statistika, disertai pembahasan atas hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian pengujian sesuai dengan prosedur analisis data yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan memberikan jawaban yang komprehensif terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merangkum kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan implikasi teoritis dan implikasi manajerial serta keterbasan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.